

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku seksual berisiko pada kalangan remaja pranikah merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena berdampak pada kesehatan reproduksi, risiko penyakit menular seksual, hingga kehamilan tidak diinginkan. Pendekatan Teori Sosial Kognitif (Social Cognitive Theory) menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh interaksi timbal balik antara faktor personal dan faktor lingkungan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan (pengetahuan, sikap, self-efficacy, lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media) yang memengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja pranikah di SMK BM Sinar Husni.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi potong lintang (cross-sectional). Penelitian dilaksanakan di SMK BM Sinar Husni pada bulan April hingga Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 15–19 tahun yang merupakan siswa aktif di sekolah tersebut. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 120 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dikombinasikan dengan lembar observasi dan wawancara semi-terstruktur. Data dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat (regresi).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko pada remaja masih terjadi dengan tingkat yang bervariasi dari perilaku pacaran ringan hingga perilaku kontak fisik yang berisiko. Secara parsial dan simultan, terdapat pengaruh signifikan antara faktor personal (pengetahuan, sikap, self-efficacy) dan faktor lingkungan (keluarga, teman sebaya, sekolah, dan paparan media) terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja. Remaja dengan tingkat self-efficacy yang tinggi dan memiliki sikap menolak (negatif) terhadap seks bebas menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengontrol diri. Sebaliknya, paparan media yang permisif dan pengaruh negatif teman sebaya secara signifikan meningkatkan risiko perilaku seksual tersebut.

Kesimpulan: Perilaku seksual berisiko pada remaja pranikah terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor internal individu dan paparan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak sekolah dan keluarga untuk bekerja sama meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi secara komprehensif, memperkuat self-efficacy siswa, serta mengoptimalkan literasi media digital pada remaja.

Kata Kunci: *Perilaku Seksual Berisiko, Remaja Pranikah, Teori Sosial Kognitif, Self-Efficacy.*